

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MADRASAH  
DARUSADAH PATTANI THAILAND**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**NAMA : BOOKHOREE YEEMAYEE**

**NIM : 31501900140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Bookhoree yeemayee  
NIM : 31501900140  
Janjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MADRASAH DARUSADAH PATTANI THAILAND”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Bookhoree yeemayee

NIM. 31501900140

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 Mei 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakkultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Bookhoree yeemayee

NIM : 31501900140

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tariyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MADRASAH DARUSADAH PATTANI THAILAND**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN. 0612049002

II



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

**N a m a** : **BOOKHOREE YEEMAYEE**  
**Nomor Induk** : 31501900140  
**Judul Skripsi** : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MADRASAH  
DARUSADAH PATTANI THAILAND**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 5 Safar 1445 H.  
22 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Rektua Dekan  
  
Drs. M. Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Bookhoree yeemayee. 31501900140. PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISUR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MADRASAH DARUSADAH PATTANI THAILAND. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2023.

Betapa pentingnya peran supervisor kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa guru memberikan pengajaran berkualitas dan siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi. Tanggung jawab pengawasan kepala sekolah termasuk memantau pengajaran di kelas, memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru, dan mengembangkan komunitas belajar profesional. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan dan memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan membahas bagaimana Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang akan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Adapun penelitian ini mewawancarai kepala sekolah kemudian di validasi dengan mewawancarai guru dan peserta didik. Hasilnya menunjukkan: 1. Kepala Membangkitkan para guru sekolah di dalam menjalankan tugasnya. 2. Kepala sekolah mengadakan alat perlengkapan sekolah. 3. kepala berusaha dengan para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. 4. Membina kerjasama yang baik di antara guru-guru. 5. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok dan mengarahkan guru mengikuti workshop. 6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

**Kata Kunci :** Kepala sekolah sebagai supervisor, Mutu pengajaran

## **ABSTRACT**

*Bookhoree yeemayee. 31501900140. **THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE AS SUPERVISOR IN IMPROVING THE QUALITY OF TEACHING IN DARUSADAD PATTANI THAILAND MADRASAH.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2023.*

*How important is the role of the principal supervisor in improving the quality of education in schools. Principals play an important role in ensuring that teachers provide quality teaching and students receive a high quality education. Principal supervisory responsibilities include monitoring classroom teaching, providing feedback and support to teachers, and developing a professional learning community. Through effective supervision, principals can identify areas of improvement and provide teachers with the necessary resources and support to improve student learning outcomes.*

*This research will discuss how the role of school principals as supervisors in improving the quality of education. By using a qualitative method that will describe the role of the principal in carrying out his duties as a supervisor. This research interviewed the school principal and then validated it by interviewing teachers and students. The results show: 1. The head awakens school teachers in carrying out their duties. 2. The principal provides school supplies. 3. the principal works with the teachers in developing learning methods. 4. Fostering good cooperation between teachers. 5. Holding group discussions and directing teachers to attend workshops. 6. Fostering cooperative relationships between schools and other agencies in order to improve the quality of education of students.*

**Keywords:** *Principal as supervisor, Quality of teaching*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 4. Transliterasi Kosonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

Tabel 5. Transliterasi Tuggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alifatau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah

tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala nikmat yang Allah berikan serta ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi yang saya ajukan berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand”.

Diajukan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Agama Islam UNISSULA. Tentu saja dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini membutuhkan usaha, kerja keras serta doa kepada yang Maha Kuasa. Namun, karya yang ada dihadapi anda ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari orang-orang tercinta disekeliling saya. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan
2. Prof Dr Gunarto S.H M.Hum Selaku Rektor UNISSULA
3. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib Selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UNISSULA
4. Ahamad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi. Tarbiyah
5. Ahamad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

7. Muhammad Qasim Mamad Selaku kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand yang telah memberi izin serta dukungan untuk melakukan penelitian
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan keredahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.



Semarang, 05 Mei 2023

*Handwritten signature*

**Bookhoree Yeemayee**

**NIM. 31501900140**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYAANKEASLIAN .....</b>	<b>I</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>V</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>VI</b>
<b>Konsonan .....</b>	<b>VI</b>
<b>Vokal .....</b>	<b>VIII</b>
<b>Penulisan Kata.....</b>	<b>X</b>
<b>Huruf Kapital .....</b>	<b>X</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Kepala sekolah.....	18
3. Mutu pendidikan.....	32
B. Penelitian terdahulu.....	40
C. Kerangka pemikiran .....	41
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Definisi konseptual.....	44
B. Jenis penelitian .....	46
C. Tempat dan waktu penelitian.....	47
D. Sumber data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	51
G. Uji Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Mutu Pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand .....	58
B. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan .....	71
<b>BAB V.....</b>	<b>81</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>XIII</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tengah lingkungan dunia yang berubah dengan perubahan masyarakat dan teknologi, cara hidup manusia juga ikut berubah sesuai dengan zaman. Dengan perubahan dunia pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kualitas masyarakat agar manusia berkembang sesuai dengan zaman. Menurut Al-Syaibany tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan pada masyarakat dan alam sekitar tempat individu itu hidup, atau pada proses pendidikan dan pengajaran, sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas maka pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan yang paling utama dalam hidup manusia dengan karena melalui jalan Pendidikan ini manusia bisa merubah menjadi lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang; Cita Intrans Selaras 2017), hlm.19- 20

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Menurut penjelasan tersebut, manusia dapat mengembangkan berbagai potensi dalam hal pengetahuan, perilaku, dan pemikiran. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi potensinya.

Sedangkan dalam agama Islam sendiri juga diwajibkan atas umat manusia dalam menuntut ilmu bagi lelaki dan perempuan bahkan menuntut ilmu dalam agama Islam itu sendiri dimulai dari bayi hingga lanjut dengan maksud harus menuntut ilmu seumur hidup. Berkaitan dengan menuntut ilmu Allah juga meletakkan posisi bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surah al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

... “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan...” (QS Mujadalah : 11)<sup>3</sup>

Berdasarkan dalil di atas bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi orang Islam dan Allah juga akan mengangkat posisi bagi orang yang memiliki ilmu.

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),hlm.5

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir PerKata*,(Banten, Kalim, 2011), hlm.544

Kemudian, pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, menjadikannya seperti berjalan di malam yang gelap gulita tanpa tahu jalan yang harus ditempuh. Disinilah menunjuk bahwa pendidikan mejadi sarana untuk mencerdaskan manusia ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Dalam meningkatkan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran yang penting. Melalui pendidikan ini peserta didik dipersiapkan diri menjadi manusia yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Khususnya dalam hal pendidikan Allah S.W.T, telah ditekankan agar manusia mengetahui. Pada nilai pengetahuan melatih keterampilan di tempat kerja dan dapat menerapkan pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (9)

...“ Katakanlah,Muhammad “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran...” (Qs.Az-zumar :9)<sup>4</sup>

Oleh karena itu manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan, yang lebih penting, kemampuannya untuk berkembang jika memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas, organisasi pendidikan harus Ada

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 915

administrator yang dapat mengawasi pendidikan juga. Dalam hal ini untuk mencapai hal-hal tersebut dan untuk membentuk manusia ke arah yang lebih baik lagi berkualitas maka bisa diperoleh dari sekolah yang bermutu.

Masyarakat selalu mencari lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi dengan karena harapan orang tua terhadap sekolah di samping menciptakan anak yang cerdas juga bermoral. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai sadar bahwa untuk menghadapi tantangan yang semakin berat yang disebabkan oleh perubahan dan tantangan zaman yang didalamnya ada perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi yang diperlukan kesiapan mental dan yang paling utama adalah kesiapan pada penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun, untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, pengelola dan pemimpin lembaga pendidikan juga diperlukan. Karena pencapaian tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kecakapan dan keahlian kepemimpinan kepala sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah untuk mengawasi semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan karyawan, guru, dan staf lainnya. dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), hlm.56.

<sup>6</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.82

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan kepala sekolah itu dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki beberapa perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan dan berkewajiban untuk mengikuti, mendorong dan mengusahakan pengalaman mendidik dan menumbuhkan di wali kelas atau di sekolah. sebagai sarana untuk membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik Istilah tanggung jawab pengawasan mengacu pada tanggung jawab tersebut. Sebagai pelopor dalam kerangka hirarki sekolah, kepala sekolah mengatur secara langsung dengan unsur-unsur pelaksana pengalaman mendidik dan pendidikan, khususnya tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai atasan mempunyai tugas membantu pendidik baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 56-57.

Dengan demikian Kualitas dan keberhasilan suatu sekolah dipengaruhi banyak faktor namun yang utama adalah kepala sekolah karena kepala sekolah adalah titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh suatu studi menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>8</sup>

Oleh karena itu untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan, diperlukan kepala sekolah profesional yang mampu mengelola semua sumber daya sekolah. Tindakan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian atau kegagalan tujuan sekolah.

Dengan karena itu jika seseorang kepala sekolah tidak menjalankan tugasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan maka semakin hari semakin kurang kualitas pendidikan bahkan bisa membawa kepada anak didik tidak bisa berkembang dengan optimal dengan karena kepala sekolah mengabaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini efeknya juga begitu buruk di masa yang akan datang jika seseorang peserta didik tidak bisa berkembang dengan optimal pada pendidikannya tentu itu bisa membawa masyarakat maupun negara di masa depan menuju kearah yang negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas maka peneliti bermaksud ingin lebih jauh meneliti tentang “Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkat mutu pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand”.

---

<sup>8</sup>Joni, *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm.64

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu masukan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand ?
2. Bagaiman peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu proses di Madrasah darusadah Pattani Thailand ?
3. Bagaiman peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu hasil di Madrasah darusadah Pattani Thailand

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, yang telah dijelaskan bahwasanya tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu masukan di Madrasah Darussadah Pattani Thailand.
- b. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu proses di Madrasah Darussadah Pattani Thailand.
- c. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu hasil di Madrasah Darussadah Pattani Thailand.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis

Untuk memberi tambahan wawasan secara ilmiah terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pengajaran pendidikan agama

Islam, juga sebagai landasan bagi penelitian untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

b. Secara praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah.

2) Bagi guru

Sebagai tambahan informasi bagi para guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan alternatif bagi pihak sekolah sebagai masukan untuk bahan evaluasi dan mengetahui sejauh mana mutu pendidikan sekolah.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami yang kaitannya dengan pembahasan yang skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas.

Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan Kerangka Teori.

Bab III Metode Penelitian. Penelitian ini berisi tentang Definisi Konseptual dan Jenis penelitian, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data. Uji Keabsahan Data. Dalam bab ini menggambarkan model penelitian yang membahas tentang Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas pendektan dan pembahasan yang di sajikan hasil olahan data yang diperleh saat penelitian dan pembahsan tentang Peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat deskriptif isi skripsi yaitu Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>9</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam itu Menurut Haidar Putra Daulay adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>10</sup> Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka cipta,2009),hlm. 6

didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam itu adalah usaha untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan membimbing manusia kepada kehidupan yang baik dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>12</sup>

Adapun Menurut Abudddin Nata bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.

---

<sup>11</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.22

- b) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
  - c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
  - d) Membinakan manusia dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
  - e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup>
- c. Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam
- 1) Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam
- Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 53-54.

potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>14</sup>

A. Fatah Yasin menyebutkan sebagaimana yang dikutip dari Djamarah, Ia merinci bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Korektor, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai ke psikomotor
- b) Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa/mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya
- c) Informator, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Organisator, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar)
- e) Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar
- f) Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran

---

<sup>14</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

- g) Fasilitator, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar
  - h) Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik manusia dewasa susila yang cakap
  - i) Demonstrator, yaitu jika diperlukan pendidik bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sudah dipahami
  - j) Pengelola kelas, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif
  - k) Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif
  - l) Supervisor, yaitu pendidik hendaknya dapat, memperbaiki, dan menilai secara kritis, terhadap proses pengajaran
  - m) Evaluator, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur<sup>15</sup>
- 2) Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam bukunya filsafat islam al-ghazali, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam

---

<sup>15</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,( Malang : UIN-Malang Press, 2008),hlm. 82-83.

bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>16</sup>

Menurut Maragustam, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan menjadi manusia yang mempunyai ilmu, iman, taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai pengabdian/ beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah.<sup>17</sup>

Karakteristik peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam dijelaskan dalam berbagai cara, antara lain yaitu :

- a) Orang dewasa bukanlah pelajar mini. Bagaimanapun, ia memiliki alam semesta sendiri. Memahami bahwa mereka tidak diperlakukan sama dengan orang dewasa dalam proses pendidikan dalam hal bagaimana mereka diajar, apa yang diajarkan kepada mereka, dari mana mereka berasal, dan sebagainya sangatlah penting.
- b) Siswa adalah manusia yang dapat mengingat berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pemahaman ini sangat penting

---

<sup>16</sup>Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62

<sup>17</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Mehadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 125

untuk diketahui agar latihan-latihan pembelajaran Islam disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peningkatan yang umumnya dilalui oleh setiap siswa. Hal ini sangat wajar mengingat tingkat kemampuan siswa dipengaruhi oleh usia dan tahap perkembangan atau potensi pertumbuhannya.

- c) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Diantara kebutuhan tersebut adalah kasih sayang, rasa aman, harga diri, realisasi diri dan lain sebagainya. Kesemuanya itu penting untuk dipahami oleh pendidik agar tugas-tugas kependidikannya dapat berjalan secara baik dan lancar.
- d) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana dia berada. Pemahaman tentang differensiasi individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.
- e) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Disitu tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa melepaskan tugas kemanusiaannya.<sup>18</sup>

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam berdasarkan yang terkandung dalam surat Al-Alaq dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Pendidikan Tauhid. Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya mengamalkan tauhid yang merupakan dasar yang pokok bagi semua ajaran Islam. Pendidikan tauhid yang dimaksud di sini adalah menanamkan kepada peserta didik bahwa Allah SWT adalah Esa.
- 2) Pendidikan akhlak, salah satu bagian pendidikan yang sangat penting. Menurut Shalih 'Abdul 'Aziz, suatu pendidikan tidaklah bisa sempurna tanpa adanya pendidikan akhlak.
- 3) Pendidikan akal, mempunyai peran untuk memberikan tuntunan dan mengembangkan daya pikir yang objektif. Allah SWT menegaskan dalam surat Al-Alaq, bahwa manusia dituntut untuk selalu berpikir dan senantiasa menggunakan akal pikirnya.

---

<sup>18</sup> Nizar Samsu, Filsafat Pendidikan Islam,( Jakarta: Ciputat Pers 2002),hlm.48-50

- 4) Pendidikan jasmani, pendidikan ini dibutuhkan agar manusia bisa beribadah untuk lebihn mendekati diri kepada Allah SWT dengan lebih baik.<sup>19</sup>

## 2. Kepala sekolah

### a. Pengertian kepala sekolah

Semua pengelola lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, kepala sekolah tinggi, rektor lembaga atau universitas, kiai pesantren, dan sebagainya, pada umumnya disebut sebagai kepala sekolah. Mereka adalah pemimpin dalam pendidikan, atau lebih khusus lagi, di lembaga pendidikan, apapun jenis atau coraknya<sup>20</sup>.

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2003), hlm.97

<sup>20</sup> Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm.285-286.

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm 83

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepala Sekolah adalah penanggungjawab pengelolaan pendidikan, pembiayaan sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.<sup>22</sup>

Sesuai dengan definisi di atas bahwa seorang pemimpin harus membuat keputusan yang baik serta perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang efektif. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah. Kepala Sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>22</sup>Prihantini, dkk, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaannilai, Moral dan karakter kepatuhan peserta didik*,(jawa barat : Edu Publisher,2022),hlm30

b. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memegang jabatan kepala sekolah.<sup>23</sup>

Memahami perihal apa, bagaimana dan sejauh mana tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi:

1) Membuat Program Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-

---

<sup>23</sup>Veitzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* ,(jakarta:Rajawali:2012),hlm3

masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

## 2) Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## 3) Mengkoordinasi Sekolah

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang

baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Menjalinkan Komunikasi Sekolah

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekadar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

#### 5) Menata Kepegawaian Sekolah

Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Karena dalam kepegawaian di sekolah, guru menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanan. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

#### 6) Mengatur Pembiayaan Sekolah

Tanpa biaya yang mencukupi, tidak menjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

#### 7) Menata Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari di sekolah mengemban tanggung jawab yang besar. Agar sekolah yang dipimpin berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Kepala sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga Pendidikan, maka dari itu kepala sekolah memiliki

---

<sup>24</sup>H.A.Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013), hlm.

tanggung jawab yang besar bukan hanya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam lingkup kegiatan belajar mengajar juga diberi tugas tambahan diantaranya managerial pengelola persekolahan dan lain-lain. Dari penjelasan di atas, bisa kita lihat begitu besarnya peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dipastikan bahwa sukses tidaknya organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- 1) Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.
- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf sebagai seorang dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela dengan tersebut selalu dapat saran berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan

dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

- 4) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti sarana dan sebagainya. Kepala mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Kepala sekolah menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.
- 6) Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan sebagai pemimpin harus dapat semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa.
- 7) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara kebutuhannya pribadi diperhatikan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kelompok, dipenuhi. maupun dan penghargaan dan kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.<sup>25</sup>

c. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Peran kepala sekolah ada beberapa di antaranya adalah kepala sekolah sebagai supervisor Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina,

---

<sup>25</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm 106

pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>26</sup>

Menurut Mulyasa Tujuan utama kegiatan pendidikan di sekolah adalah pembelajaran, sehingga semua kegiatan organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu tugas kepala sebagai manajer menggabungkan pengawasan dan kontrol untuk bekerja pada penampilan staf pelatihan dan menggunakan hasilnya. Sebagai pengawas, kepala sekolah bertugas memantau, meningkatkan, dan membina proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi sekolah, kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai unsur pelaksana proses belajar mengajar<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 210

<sup>27</sup> Mulyasa, E. 6. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya),2006,hlm 98

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor adalah tugas kepala sekolah untuk membantu dan membina guru dalam meningkatkan kemampuannya baik dari segi Kegiatan belajar mengajar, Kegiatan bimbingan dan lain-lain. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sebagai pengawas, kepala sekolah dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan staf sekolah dan guru, antara lain melalui diskusi kelompok, menyediakan

perpustakaan sekolah, dan mengarahkan mereka untuk mengikuti seminar dan kursus pelatihan di bidangnya.

- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan Komite Sekolah dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa<sup>28</sup>

Sahertian & Piet (2010) menyelidiki apa yang sedang terjadi dalam pengajaran dan pengalaman pendidikan terdiri dari bagian-bagian yang harus digerakkan. Ada beberapa komponen tersebut, antara lain::

- 1) Bantuan guru dalam mengenali hubungan antara tujuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengarahkan pengalaman belajar dan keaktifan belajar (learning activities) murid-murid. Membantu guru menggunakan sumber dan media belajar.
- 3) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- 4) Membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan murid.
- 5) Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar dan hasil belajar murid.

Jadi, dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah atau pengawas harus mampu membantu untuk meningkatkan situasi belajar

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm15.

pada umumnya dan membantu guru agar ia mengajar lebih baik, sehingga dengan demikian murid dapat belajar lebih baik lagi dengan indikator yang paling kentara adalah meningkatnya potensi akademik peserta didik.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor selain dari pada membantu dan membina guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai atasan adalah pandai menggali dan mencari tahu kondisi mana yang penting untuk kemajuan sekolah sehingga tujuan instruktif di sekolah dapat tercapai semampu yang diharapkan. Ia juga harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.<sup>29</sup>

Fungsi supervisi dalam pendidikan adalah mengacu kepada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu. Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengordinasikan semua usaha sekolah.
- 2) Melengkapi kepemimpinan kepala sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.

---

<sup>29</sup>Umar sidiq dan Khorussalim, Kepemimpinan pendidikan,( Ponorogo: Team Nata Karya,2021),hlm 113

- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar.<sup>30</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif yang di rumuskan antara lain adalah :

- 1) Melalui diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas. Diskusi kelompok ini bisa dilakukan di ruang guru atau ruang belajar saat anak-anak sudah pulang di rumah, sehingga tidak mengganggu saat siswa belajar belajar.

- 2) Kunjungan kelas

Kepala sekolah dapat mengamati langsung kegiatan pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah metode yang sangat membantu untuk mendapatkan data secara

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 106.

langsung tentang berbagai masalah yang terkait dengan keterampilan mengesankan pendidik dalam menyelesaikan kewajiban pendidikan dasar mereka; terutama dalam hal bagaimana guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran dan media yang mereka gunakan untuk mengajar.

### 3) Pembicara individual

Pembicaraan individual, Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya.

### 4) Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala

sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.<sup>31</sup>

### 3. Mutu pendidikan

#### a. Pengertian Mutu pendidikan

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.<sup>33</sup>

Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible atau intangible. Mutu yang tangible artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang

---

<sup>31</sup> Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,(jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),hlm.254-256

<sup>32</sup> Nur Azman, Kamus Standar Bahasa Indonesia, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 227

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar, (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), hlm. 28.

menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya<sup>34</sup>

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.<sup>35</sup> Mutu pendidikan Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dalam dunia pendidikan itu adalah sesuatu yang harus diraih,

---

<sup>34</sup> Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.52

<sup>35</sup> Hari Sudradjat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm.17

<sup>36</sup> Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 206

di perjuangkan dan di pertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang bagus dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat sebagai tempat menyekolah di lembaga pendidikan tersebut.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Adapun menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, dan luaran. Adapun penjelasannya yaitu:

- 1) Mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, struktur oeganisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita.
- 2) Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisipilinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain.
- 3) Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus

untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>37</sup>

Berdasarkan indikator mutu pendidikan di atas terdapat adanya tiga indikator mutu pendidikan yaitu mutu masukan, mutu proses dan mutu keluaran. Maka untuk lebih jelas lagi berkaitan dengan indikator mutu pendidikan akan dijelaskan satu persatu di bawah ini :

1) Input pendidikan

Segala sesuatu yang harus tersedia agar input pendidikan berlangsung adalah input pendidikan. sesuatu yang dimaksudkan sebagai panduan untuk proses yang sedang berlangsung dalam bentuk sumber daya, perangkat lunak, dan harapan. Sumber daya manusia, seperti siswa, guru, pegawai sekolah, dan kepala sekolah, dianggap sebagai sumber daya input. Undang-undang dan peraturan yang mengatur undang-undang sekolah disertakan dalam perangkat lunak input. Mengenai input harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, agar prosedur dapat berfungsi dengan baik maka input ini harus dipersiapkan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 157

## 2) Proses pendidikan

Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>39</sup>

Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu

---

<sup>39</sup>Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*,(jakarta: Depdikbud,1999), hlm.108

menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.<sup>40</sup>

### 3) Output pendidikan

Output pendidikan adalah pelaksanaan sekolah, sebab pelaksanaan sekolah adalah prestasi sekolah yang terjadi karena proses penyelenggaraan sekolah. Pelaksanaan sekolah dapat dinilai dari kualitas, kelayakan, efisiensi, produktivitas, kemajuan, sifat kehidupan kerjanya, dan semangat kerja. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- a) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik.
- b) Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung :Refika Aditama. 2008), hlm. 58

<sup>41</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 157-158

c. Prinsip-prinsip peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam mutu pendidikan diantaranya menerapkan program sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. mutu pendidikan menuntut Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para professional pendidik adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem" yang mencegah mereka dari perkembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu loncatan-loncatan dan norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu dapat diperbaiki jika administrator, guru, pendidikan harus melakukan pimpinan kantor sikap dan Diknas staf, pengawas, mengembangkan kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

- 5) Kunci utama peningkatan mutu adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- 6) Banyak professional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dan menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para professional pendidikan harus dipakai program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- 8) alat satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran, dengan menggunakan sistem pengukuran

memungkinkan para professional pendidikan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua, maupun masyarakat.

- 9) Masyarakat dan manajemen harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai mulai perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian terdahulu**

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan. Luthfiana Sholihatun 2019 IAIN Ponorogo hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Kaitannya dengan penelitian ini, memiliki kesamaan meneliti tentang kepala sekolah dan mutu. Adapun perbedaannya untuk skripsi saudara Luthfiana Sholihatun meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang peran kepala sekolah Sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu lokasi, waktu, dan tempat juga menjadi perbedaan dengan penelitian ini.

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih,dkk ,*Pengendalian Mutu pendidikan sekolah menengah konsep prinsip dan instrument*,(Bandung: PT Ravika Aditama,2008),hlm.8-11

2. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat. Rifatul Mahmuddah 2021 Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dalam penelitian tersebut lebih berfokus kepada usaha atau upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan guru agama Islam. Berbeda dengan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian lebih berfokus kepada peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Dodi Kurniawan 2019 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam skripsi ini subjek yang diteliti adalah Kepala Sekolah memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada skripsi yang diteliti oleh saudara Dodi kurniawan lebih mengfokuskan kepada peran Kepala Sekolah secara umum. Adapun yang di lakukan dalam Penelitian ini lebih berfokus kepada salah satu peran Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **C. Kerangka pemikiran**

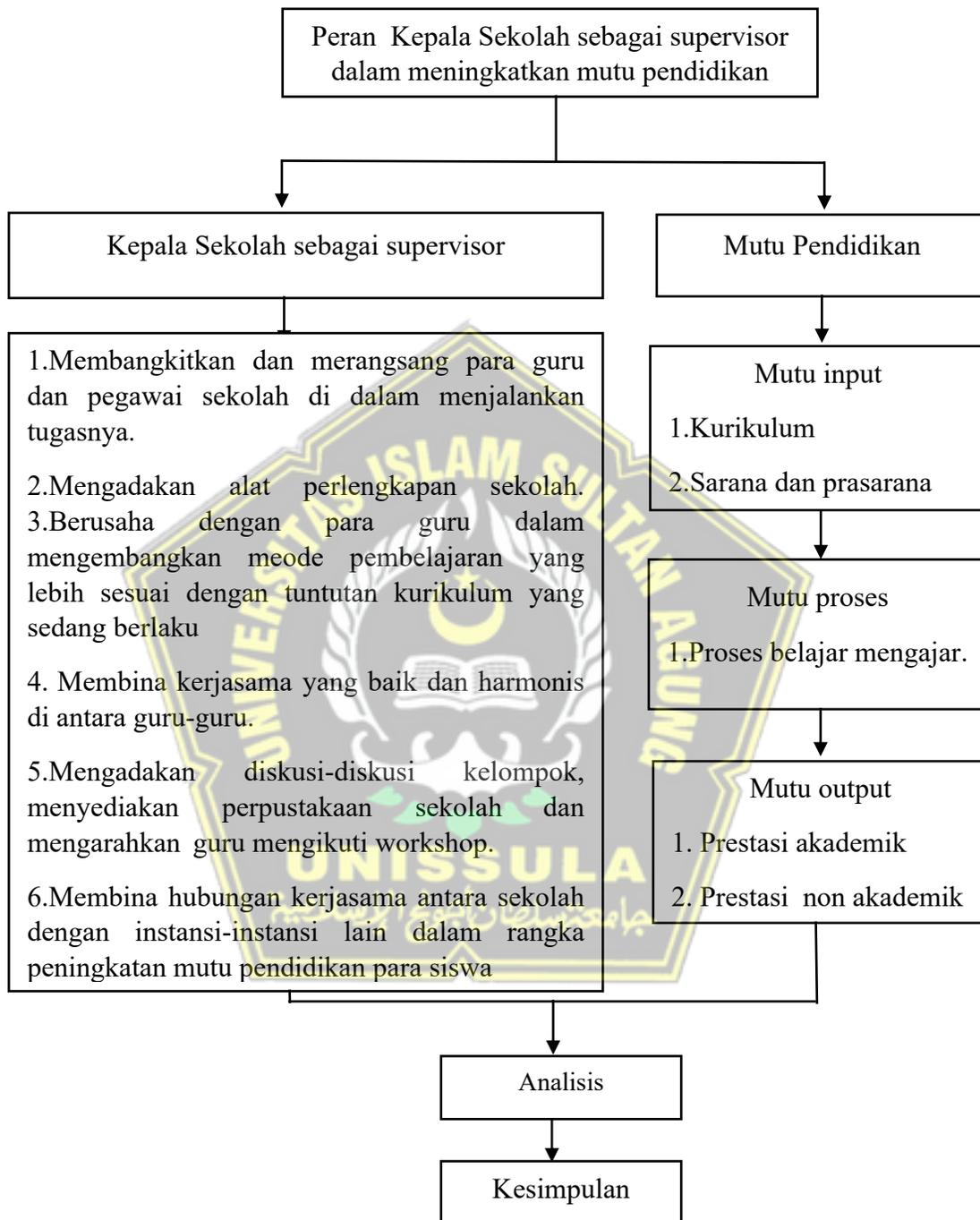
Saat ini, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Agar organisasi pendidikan sekolah yang bermutu dapat berkembang maka harus ditingkatkan. Sebagai seorang pemimpin,

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai taraf mutu tersebut.

Salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam dunia ideal, kepala sekolah yang akan menentukan masa depan sekolah dan tujuannya. Dengan hal ini kepala sekolah sebagai supervisor harus berusaha keras dalam menggerakkan bawahannya untuk berkolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal peran kepala sekolah sebagai pengawas, hal ini dapat dilakukan dengan mendorong guru dan staf sekolah untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dan menjaga perlengkapan sekolah, berusaha dengan para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru, mengadakan diskusi kelompok, mengarahkan guru mengikuti workshop. Dan membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian kualitatif ini di gambarkan sebagai berikut :



Gambaran 1. Gambaran Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi konseptual

##### 1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>43</sup>

Adapun secara umum kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya

---

<sup>43</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 210

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
  - c. Menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku
  - d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
  - e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>44</sup>
2. Mutu pendidikan

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm, 119

<sup>45</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.126

Cepi Triatna mengatakan bahwa kategori hasil, proses, dan masukan dapat digunakan untuk mengelompokkan kualitas layanan pendidikan. Alasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mutu masukan adalah kualitas yang dihasilkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti siswa, fasilitas, kurikulum, dan faktor lainnya terhadap proses pembelajaran.
- 2) Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
- 3) Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.<sup>46</sup>

## **B. Jenis penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah darusadah Pattani Thailand maka penelitian ini akan memakai pendekatan kualitatif. Moleong berpendapat bahwa metodologi kualitatif adalah suatu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemeriksaan subyektif dilakukan dalam keadaan normal dan bersifat pengungkapan. Dalam eksplorasi subyektif, ilmuwan adalah instrumen kuncinya. Oleh karena itu,

---

<sup>46</sup>Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*,(Sekolah Bandung: PT. RemajaRosdakarya,2015), hlm.52-53

spesialis harus memiliki penyusunan hipotesis dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat memperoleh klarifikasi tentang isu-isu mendesak, menyelidiki, dan membangun item yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pentingnya pada makna dan terikat nilai.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif ini bermaksud digunakan untuk menggunakan fenomena yang ada di lingkungan kita dengan mendeskripsi dengan menggambarkannya dalam bahasa dan kata-kata dalam konteks tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

### C. Tempat dan waktu penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah ,Guru dan peserta didik di Madrasah Darussadah Pattani Thailan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Marasah Darusadah atau Sekolah Lamyang Witthaya Mulniti School. Adapun lokasi Sekolah terletak di 25 M 6, T. Sai Khao, A. Khok Pho Provinsi Pattani, Selatan Thailand, Sekolah ini buka uktuk kelas SMP dan SMA. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dengan

---

<sup>47</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal*,( Yogyakarta:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press 2020),hlm.19

karena Kepala Sekolah di Madrasah Darusadah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah. Salah satunya dengan membantu guru dan peserta didik terhadap kesulitan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu Peneliti dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 sampai 15 Januari 2023 Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan di madrasah Darusadah Pattani Thailand.

### D. Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang peneliti kemukakan, antara lain :

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang pertamanya. Dan dalam penelitian ini data primer itu akan di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, Guru dan peserta didik di Madrasah Darusadah Pattani Thailand. Data yang diperoleh adalah tentang peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan atau lainnya untuk dapat melengkapi sumber data utama. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Historis dan Geografis Madrasah darusadah Pattani Thailand.
- b. Data tentang peserta didik, guru, dan pegawai.
- c. Data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi dan beberapa sumber dokumen lainnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>48</sup>

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.224

## 1. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>49</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan mengamati kondisi kegiatan kepala sekolah, Proses belajar mengajar di sekolah dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah.

## 2. Metode wawancara

Adapun mengenai dalam penulisan ini menggunakan wawancara semi-terorganisir, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah diatur dan kemudian berkembang untuk mendapatkan informasi dengan pertanyaan tambahan. Dalam penulisan ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, Guru dan peserta didik untuk mendapatkan data.

## 3. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya dikenal dengan metode dokumentasi.<sup>50</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, pengumpulan informasi tidak terlalu sulit, karena jika ada kesalahan, sumber informasi masih tidak berubah

---

<sup>49</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 104-105.

<sup>50</sup>Johni Dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini paud*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm100

atau tidak berubah. Penulis mengumpulkan data dokumenter dengan menggunakan pendekatan ini, seperti daftar sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta visi dan misi. dan data lainnya yang dirasa berhubungan dengan Kepala sebagai supervisor.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh.<sup>51</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif melacak dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya disebut sebagai analisis data dalam penelitian kualitatif. Model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan dapat digunakan untuk melakukan langkah-langkah analisis data yaitu, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dicatat dengan sangat detail. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, semakin luas ilmuwan di lapangan, semakin membingungkan dan membingungkan berapa banyak informasi yang akan didapat. Oleh karena itu, reduksi dan analisis data harus segera dilakukan. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.240

merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih tepat, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>52</sup>

Kemudian, data yang peneliti pilih untuk digunakan adalah hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi. Informasi dikurangi dengan mengacu pada siklus pilihan, pemusatan, penguraian, dan penghilangan informasi yang tidak berguna yang didapat dari catatan di lapangan. mempermudah peneliti untuk mencapai kesimpulan sementara.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.<sup>53</sup>

Penulis menyeleksi data yang berkaitan dengan dengan masalah penelitian sebelum menyajikan data yang berasal dari pengumpulan data. Data tersebut dapat disajikan dan dianalisis berdasarkan hasil seleksi untuk mendapatkan data yang jelas tentang peningkatan kualitas.

---

<sup>52</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Patta Rapanna ,2021),hlm.161

<sup>53</sup>Eko Murdiyanto, *penelitian kualitatif Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal*,(Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press 2020),hlm.83

### 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

Pada langkah ketiga ini Peneliti telah menarik kesimpulan dengan saling berinteraksi di antara Ketiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, Setelah data disimpulkan adanya hasil penelitian berupa temuan baru dan deskripsi setelah data selesai sehingga permasalahan dalam penelitian menjadi jelas dan ada kesimpulan yang jelas.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>54</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Patta Rapanna, 2021), hlm.162

meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>55</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber, triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Apa dan bagaimana data dari sumber A dibandingkan dengan data dari sumber B, sumber C, sumber D, dan seterusnya. karena seorang peneliti akan banyak menjumpai data dalam dunia penelitian yang sebenarnya. Bahkan, tidak jarang menemukan sesuatu yang berbeda dari data. Dengan prosedur ini, analisis dapat memastikan informasi mana yang benar dan solid, selanjutnya membuat korelasi (triangulasi sumber).

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.464

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi sumber yang mana penulis mengambil dari tiga narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik di Madrasah darusadah Pattani Thailand. Maka data yang peneliti dapat dari narasumber peneliti membanding data tersebut sehingga dapat menjamin informasi mana yang benar dan dapat diandalkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang dibuat dari beberapa strategi berbeda yang digunakan dalam ulasan. Misalnya membandingkan data observasi dengan data wawancara, data dokumentasi dengan data wawancara, atau data observasi dengan data dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkap data yang valid dan dapat dipercaya di tengah kemungkinan kontradiksi data dan masalah serupa lainnya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda.<sup>56</sup> Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## 2. Uji keteralihan ( *transferability* )

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dimaksudkan sebagai kualitas data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan sangat bergantung pada keakraban peneliti dengan pembaca (dalam konteks pengirim). Untuk dapat menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan secara tepat dan akurat, maka peneliti harus dapat melaporkan hasil penelitiannya secara lengkap, detail, dan akurat.

Oleh karena itu, tujuan peneliti saat menulis laporan ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat, sistematis, detail, dan jelas sehingga dapat digunakan dalam konteks penelitian.

## 3. Uji ketergantungan ( *Dependability* )

Uji ketergantungan dilakukan dengan menelaah seluruh prosedur penelitian. Peneliti seringkali memberikan data tetapi tidak melakukan penelitian di lapangan. Jenis peneliti harus dievaluasi untuk keandalan. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi informasinya ada, maka pemeriksaannya tidak reliabel atau *dependable*.

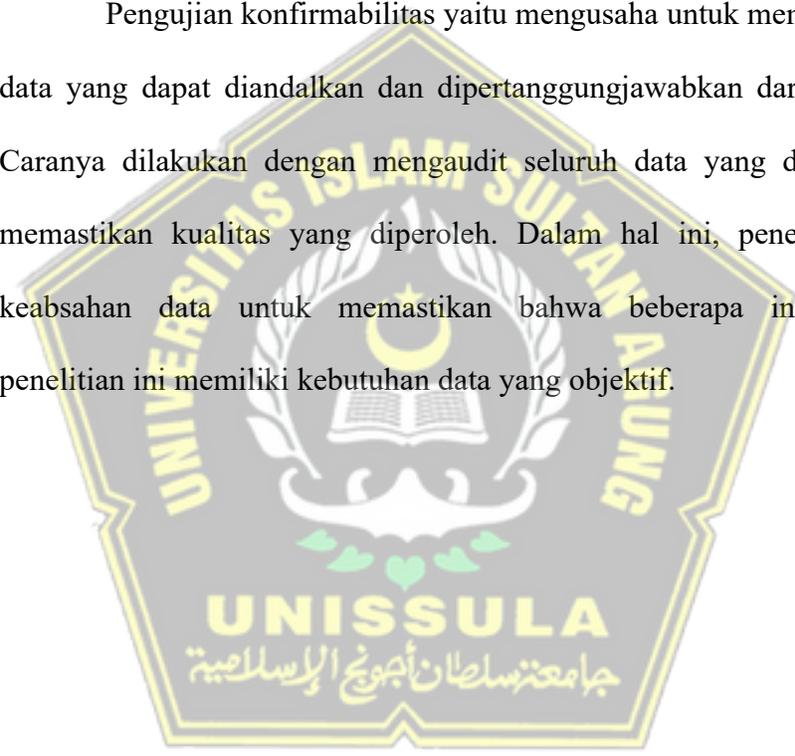
---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.465

Untuk memastikan bahwa data dapat didukung secara ilmiah, kriteria ini digunakan untuk berhati-hati dalam menghadapi kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menafsirkannya. Dalam penelitian ini sebagai auditornya adalah dosen Pembimbing.

#### 4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas yaitu berusaha untuk memastikan bahwa data yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan dari segi kualitas. Caranya dilakukan dengan mengaudit seluruh data yang diperoleh untuk memastikan kualitas yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan bahwa beberapa informan dalam penelitian ini memiliki kebutuhan data yang objektif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Mutu Pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand

Untuk sebuah lembaga pendidikan itu Mutu Pendidikan merupakan suatu yang harus dicapai dan diwujudkan dalam Lembaga Pendidikan. Tentu tinggi rendahnya mutu Pendidikan kepala sekolah lah yang sangat berperan penting dalam menentukannya.

##### 1. Mutu input (Kurikulum)

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Qosim Mamad kepala sekolah Madrasah Darusadah berkaitan dengan kurikulum yang di gunakan di Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Di Madrasah menggunakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2546 yang ditetapkan oleh pemerintah departemen pendidikan, sebagai kurikulum Pendidikan Agama di sekolah saya.”<sup>57</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2546 untuk mementingkan akhlak yang mulia, mentaati kepada ajaran dan berperan sebagai Warga Negara yang bertanggung jawab Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2546 menekankan akhlak mulia, ajaran, dan tanggung jawab kemasyarakatan. Dengan demikian timbul syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Muhammad Qosim Mamad kepala sekolah Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023.

- a. Sebagai pendidikan tentang Islam Mentitik beratkan untuk siswa memahami Alquran, membaca, menulis, menghafal supaya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengetahui dan memahami Fiqh secara benar.
- c. Untuk menggalakan supaya siswa melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Untuk Menggalakan siswa dapat membina dan belajar dengan diri sendiri seumur hidup.
- e. Sebagai kurikulum yang isinya dapat merubah dibidang isi kandungan masa dan penggulolaan.
- f. Sebagai kurikulum yang mencakupi semua sasaran dapat menyamai/ pindah hasil belajar dan pengalaman.<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan Muhammad Qosim Mamad kepala sekolah Madrasah Darusadah berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di madrasah beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kurikulum di sekolah itu Sebahagian saja karena pihak sekolah mengingat kepada potensi siswa yang berbeda maka kurikulum dari departemen pedidikan digunakan cuman 70 % dan 30 % lagi pihak sekolah yang mengembangkannya. Adapun kurikulum dari departemen pendidikan di gunakan untuk kelas 4 ibtidaiyah dan kelas 5-7 Mutawasit dan untuk kelas 8-10 sanawi itu sekolah menggunakan kurikulum yang di kembangkan oleh sekolah sendiri.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi dari laksud kanseksa Krasuang seksatikan di kutip pada tanggal 19 januari 2023

<sup>59</sup> Muhammad Qosim Mamad kepala sekolah Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023.

Dari hasil wawancara dan atas dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang di terapkan di Madrasah Darusadah menggunakan kurikulum tahun 2546 yang mana kurikulum tersebut di rancang oleh departemen pendidik Thailand. Proses pertunjukan 2546 menggarisbawahi bidang informasi, pemikiran, kemampuan di bidang agama, pengalaman instruktif dan komitmen kepada masyarakat untuk menumbuhkan harmoni. Setiap orang dapat belajar dan tumbuh dengan berfokus pada apa yang menarik bagi mereka. Dapat mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengembangan diri, serta kemampuan menata pergaulan pribadi dengan masyarakat, khususnya keluarga negara.

kurikulum tahun 2546 di laksanakan sebahagian saja karena pertimbangan sekolah terhadap potensi siswa. Adapun kurikulum dari departemen pendidikan itu digunakan pada kelas ibtidai dan mutawasit sedangkan untuk kelas sanawi kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum yang di kembangkan sendiri oleh sekolah sesuai untuk digunakan dengan proses mengajar siswa di sekolah.

kurikulum yang di gunakan oleh Madrasah Darusadah adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum kelas 4 ibtidaiyah (sekolah menggunakan kurikulum dari departemen pendidikan)

1) Al-Quran dan tajwid

2) Tafsir

3) Tauhid

4) Fiqh

5) nahwu

6) Hadist

7) Sejarah Islam

8) Akhlak

9) Bahasa Arab

10) Bahasa melayu

b. Kurikulum kelas 5-7 Mutawasit (sekolah menggunakan kurikulum dari departemen pendidikan dan ada beberapa mata pelajaran yang di kembangkan oleh sekolah)

1) Al-quran dan tajwid

2) Tafsir

3) Hadist

4) Tauhid

5) Fiqh

6) Nahwu

7) Mustholah Hadist

8) Ilmu Sharaf

- 9) Bahasa Arab
- 10) Bahasa Melayu
- 11) Sejarah Islam
- 12) Akhlak

c. Kurikulum kelas 8-9 sanawi (kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di kembangkan sendiri oleh sekolah)

- 1) Al-quran dan tajwid
- 2) Ulumul qu'an
- 3) Tafsir
- 4) Hadist
- 5) Tauhid
- 6) Fiqh
- 7) Usul fiqh
- 8) Nahwu
- 9) Tarbiyah
- 10) Psikologi pendidikan

- 11) Bahasa Arab
- 12) Bahasa Melayu
- 13) Sejarah Islam
- 14) Akhlak (Dokumentasi laksud Islam seksa)



## 2. Mutu Input (sarana dan prasarana)

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran.<sup>60</sup>Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman,dan taman.<sup>61</sup>

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan Aresoh Deraoh, guru sekolah Madrasah Darusadah berkaitan dengan sarana dan prasarana di Madrasah beliau mengatakan bahwa:

Ya sarana dan prasana pendidiakn di Madrasah sudah cukup baik dengan adanya musholla, ruang guru, ruang kelas, meja kursi dan LCD TV semua itu sudah ada dan sudah cukup baik apalagi dengan dibidang olahraga juga sudah memadai dengan adanya 2 lapangan futsal dan 2 lapangan bola voli. Hanya ada beberapa saja yang kurang baik.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan kepala Madrasah Darusadah bapak Muhammad Qosim Mamad mengenai sarana dan prasarana yang belum terpenuhi beliau mengatakakan bahwa:

Sarana dan prasarana di Madrasah menurut saya sudah baik entah itu di bidang olahraga maupun di bidang pendidikan dan di bidang lian. Hanya

---

<sup>60</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.49

<sup>61</sup> Bafadal dan ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*,(Jakarta : PT Bumi Aksara , 2014)hlm.3

<sup>62</sup>Aresoh Deraoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

ada perpustakaan dan komputer kedua-duanya sudah ada akan tetapi kurang memadai. Komputer jumlahnya sedikit jika dibanding dengan jumlah siswa yang.<sup>63</sup>

Dari penjelasan bapak Muhammad Qosim Mamad selaku kepala Madrasah mengenai sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di Madrasah Darusadah yaitu perpustakaan dan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan di dukung dengan teori bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Darusadah sudah cukup baik sudah relevan dengan teori di atas. Dengan adanya musholla, ruang guru, ruang kelas, meja kursi, media pembelajaran, lapangan futsal dan bola voli semua sudah baik. Hanya saja yang perlu menambah adalah perpustakaan dan komputer karena jumlah komputer masih kurang jika dibanding dengan jumlah siswa.

### 3. Mutu Proses (Proses belajar mengajar)

Menurut Suryosubroto mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

---

<sup>63</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

tertentu yaitu pengajaran.<sup>64</sup>

Berikut adalah wawancara yang dikemukakannya oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau terkait dengan kesiapan dalam proses belajar mengajar di sekolah:

“Ya saya seringkali mengingatkan kepada para guru bahwa sebelum mengajar harap para guru membuat rencana pembelajara terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar”<sup>65</sup>

Hasil wawancara guru memperkuat hasil wawancara kepala sekolah bapak Mahamad Ta’yoh beliau mengakatakan bahwa:

Ya biasanya saya sebelum mengajar membuat rencana pembelajara dulu 1 hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Saya membuat RPP sehubungan dengan kurikulum pendidikan dengan tujuan agar RPP tersebut dapat digunakan di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik dan lancar.<sup>66</sup>

Namun hal ini berbeda dengan hasil wawancara di atas ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ismail Yakub guru Madrasah Darusadah beliau mengatakan bahwa:

“Dari awal saya mulai mengajar saya menyusun RPP namun dengan kelamaan saya mengajar saya mengaku bahwa saya tidak menyusun RPP

---

<sup>64</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 19

<sup>65</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

<sup>66</sup>Mahamad Ta’yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

dan pada kegiatan belajar mengajar saya mengajar ikut kebiasaan dan kemampuan saya dengan tidak ada RPP”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan didukung dengan teori dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di Madrasah Darusadah adanya perencanaan menyusun RPP sebelum mengajar hal ini guru telah menyiapkan RPP sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Dan ada juga di kalangan guru mengajar ikut kebiasaannya dengan tidak menyusun RPP dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru Agama berkaitan dengan metode yang digunakan kegiatan belajar dan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar beliau mengatakan bahwa:

biasanya dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah, karena cepat dan mudah dipahami oleh siswa. Terkadang, saya juga menggunakan metode tanya jawab untuk membuat siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam pelajaran. Selain itu juga menggunakan metode diskusi, namun untuk metode diskusi ini saya gunakan hanya untuk kelas sanawi saja. Adapun dalam mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat pahami materi yang saya sampaikan dengan baik maka saya akan mengukur pemahaman siswa berupa tes tertulis di pertemuan yang akan datang atau bisa juga dengan saya tes tertulis untuk kerja di rumah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ismail Yakub, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>68</sup> Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara lagi dengan guru Madrasah Darusadah bapak Ismail Yakub dengan hal yang sama yaitu tentang metode dan evaluasi hasil belajar beliau mengatakan bahwa:

Ya saya dalam mengajar biasanya saya menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena dengan saya mengguna metode caramah bisa menyampaikan materi semaksimal mungkin dalam waktu yang singkat. Adapun dalam untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada setiap pertemua di akhir pertemuan saya melakukan evaluasi berupa soal jawab untuk mengukur pemahaman siswa.<sup>69</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara guru di Madrasah Darusadah berkaitan dengan metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan salah satu siswa berkaitan dengan metode yang di gunakan dan tentang evaluasi ia menagatakan bahwa:

Saat guru mengajar hapir semua guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan ada juga guru yang menggukan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajarnya. Adapun dalam mengevaluasi rata-rata guru memakai tes tertulis dalam mengukur pahaman siswa ada yang tes di kelas dalam pertemuan dan ada juga yang di suruh kerja di rumah.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dukungan dengan teori di atas. Peneliti mampu menganalisis bahwa metode yang di gunakan oleh guru dalam mengajar bisa di katakan bahwa hampir semua guru di

---

<sup>69</sup> Ismail Yakub, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>70</sup>Saudi awea, peserta didik Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

Madrasah gunanya metode ceramah , tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah dan sedikit yang mengguna metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Dengan guru menggunakan metode ceramah terutamanya metode ceramah ini dalam menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dalam waktu yang relative singkat dapat di sampaikan sebanyak-banyaknya dan dengan guru mengguna metode ceramah ini guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah meskipun jumlahnya kelas besar. Untuk metode tanya jawab pihak guru berharap dengan mengguna metode ini guru dan siswa akan saling bertanya satu sama lain dengan maksud untuk merangsang minat dan perhatian murid. Adapun untuk metode dikusi biasanya di gunakan di kelas sanawi karena metode ini untuk memecahkan permasalahan jadi tidak memungkinkan di gunakan pada kelas rendah, dengan mengguna metode diskusi ini juga dapat meningkatkan kepribadian dan prestasi individu dan sosial siswa.

Adapun dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik di Madrasah Darusadah untuk mengukur bahwa sejauh mana siswa dapat pahami tetang materi yang disampaikan oleh guru terdapatnya dua cara yang digunakan oleh guru dalam mengukur pahaman siswa yaitu yang pertama berupa tes tertulis entah itu kerja di kelas maupun di rumah dan yang kedua berupa tes lisan soal jawab di akhir pertemuan.

#### 4. Mutu output (Prestasi akademik dan Prestasi non akademik)

Menurut Suryabrata Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes.<sup>71</sup>

Prestasi non-akademis siswa adalah hasil dari kegiatan di luar disiplin akademik mereka. Oleh karena itu, prestasi non-akademik dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan soft skills di luar kemampuan akademiknya. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas dapat berujung pada prestasi non akademik, misalnya keahlian dalam bermain sepak bola, keterampilan menari, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Berikut adalah wawancara yang dikemukakannya oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau terkait dengan prestasi sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik:

Ya prestasi akademik di Madrasah yang dapat meraih itu hanya tahun-tahun kemarin yaitu mendapatkan nilai tertinggi mata pelajaran akidah pada ujian *I-net (Islamic National Educational Test)* ujian ini diselenggarakan oleh departemen pendidikan di setiap tahun untuk siswa kelas akhir. Adapun untuk prestasi non akademik kita memanfaatkan lapangan futsal yang ada di Madrasah dengan melatih siswa untuk mengikuti lomba sehingga berjaya bisa sampai tingakat provinsi.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Suryabrata dan Sumadi, Psikologi Pendidikan,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),hlm 33

<sup>72</sup>Widodo, Metodologi Penelitian: Populer Dan Praktis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 114.

<sup>73</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

Hasil wawancara guru memperkuat hasil wawancara kepala sekolah bapak Mahamad Ta'yoh beliau mengatakan bahwa:

Prestasi akademik dan prestasi non akademik di Madrasah Pada tahun ke tahun kita usahakan sehingga siswa meraih prestasi dalam lomba maupun di bidang ilmu agama dengan mengikut ujian *I-net* bidang olahraga bisa sampai tingkatan wilayah bahkan sekarang kita sedang melatih siswa untuk mengikut lomba pidato bahasa melayu di Universitas Fathoni.<sup>74</sup>

Pada waktu peneliti melakukan observasi peneliti juga menemukan sertifikat ujian *I-net* yang di berikan oleh departemen agama sebagai bukti bahwa Madrasah Darusadah Mendapatkan nilai tertinggi mata pelajaran Akidah pada ujian *I-net*, prestasi yang di raih dalam ujian *I-net* bukan hanya mata pelajaran akidah saja bahkan pada mata pelajaran sejarah Islam dan bahasa arab juga mendapat nilai paling tinggi tiga teratas dan peneliti menemu pula berbagai piala yang dapat ketika juara pertandingan futsal.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dukungan dengan teori di atas. Peneliti mampu menganalisis bahwa prestasi akademik dan prestasi non akademik di Madrasah Darusadah sudah baik dengan kualitas mahasiswa yang telah meraih kejuaraan bidang agama dan olahraga menunjukkan bahwa prestasi di Madrasah itu cukup baik. Terlihat dari hasil wawancara bahwa walaupun pihak Madrasah sudah dapat meraih prestasi dalam bidang agama maupun olahraga pihak Madrasah juga usaha melatih siswa dalam bidang

---

<sup>74</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

<sup>75</sup> Dokumentasi di Madrasah Darusadah Pattani Thailand, tanggal 19 januari 2023

bahasa untuk mengikut lomba pidato bahasa melayu di Universitas Fathoni hal ini menunjuk bahwa pihak Madrasah mengambil berat dengan prestasi siswa dan prestasi Madrasah sendiri.

## **B. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan**

1. Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau bagaimana cara beliau Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya:

Kalua saya dalam setiap kali kita rapat saya selalu memberi motivasi kepada guru-guru dan pengawai sekolah. Saya juga selalu membantu guru dalam berbagai masalah yang di hadapi oleh guru dan saya juga menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan dalam menjalankan tugasnya.<sup>76</sup>

Hasil wawancara guru memperkuat hasil wawancara kepala sekolah bapak Mahamad Ta'yoh beliau mengatakakan bahwa:

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, beliau selalu aktif bekerja. Jika ada masalah, beliau akan membantu dan menyemangati saya, sehingga beliau menyedia berbagai fasilitas yang berkaitan denga kegiatan belajar mengajar .Dengan melakukan hal seperti itu membuat saya menyenangkan kepala sekolah seperti ini membuatku senang.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>77</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peneliti mampu menganalisis berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai di sekolah dalam menjalankan tugasnya bahwa kepala sekolah sudah melakukan untuk membangkit para guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan cara memberi motivasi ketika rapat, mengarah para guru dan menyediakan fasilitas yang membutuhkan oleh guru dan hal ini membuat guru menyenangkan.

2. Mengadakan alat-alat perlengkapan sekolah.

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau berkaitan dengan alat-alat perlengkapan sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya dalam mengadakan alat-alat perlengkapan sekolah yang saya lakukan saya usahakan pasang LCD di setiap kelas yaitu 6 kelas yang ada agar guru memanfaatkan media dalam kegiatan belajar mengajar mereka dan supaya dengan ada media seperti itu bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara lagi dengan guru Madrasah Darusadah bapak Mahamad Ta'yoh berkaitan dengan apakah ada memanfaatkan media dalam kegiatan belajar mengajar beliau mengatakan bahwa:

Dalam memanfaatkan media LCD pada kegiatan belajar mengajar saya hanya menggunakan beberapakali saja saya melihat keadaan terlebih dahulu

---

<sup>78</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

dengan karena waktu tidak memungkinkan. Bahkan ada beberapa guru juga tidak menguasainya sedang lagi dalam belajar supaya bisa memanfaatkan media.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Mahamad Ta'yoh tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa Madrasah Darusadah ia mengatakakan bahwa:

“Ya mas di dalam kelas ada sedikit saja dari bahagian guru yang menggunakan LCD dalam kegiatan belajar mengajar dan kalau di gunakan cuman beberapa kali saja”<sup>80</sup>

Pada waktu peneliti melakukan observasi peneliti terlihat bahwa benar adanya LCD di kelas dan terlihat pula saat peneliti melakukan observasi bahwa guru yang menggunakan LCD dalam kegiatan belajar mengajar cuman bebera kali pertemuan saja.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peneliti mampu menganalisis berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan mengadakan alat perlengkapan di sekolah bahwa kepala sekolah sudah melakukan hal tersebut dengan mengadakan LCD di setiap kelas agar guru bisa memanfaatkandan supaya kegiatan belajat mengajar yang di lakukan oleh guru lebih menarik perhatian siswa dan lebih efektif dalam

---

<sup>79</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

<sup>80</sup>Mariani leamor, peserta didik Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>81</sup> Dokumentasi di Madrasah Darusadah Pattani Thailand, tanggal 19 januari 2023

belajar. Namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa peneliti terlihat bahwa dalam memanfaatkan media LCD dalam kegiatan belajar mengajar cuman beberapa orang guru saja yang bisa menggunakan media LCD. Adapun alasannya dengan karena ada dari kalangan guru yang tidak bisa menggunakan media LCD dan sedang dalam belajar cara menggunakannya.

3. Berusaha dengan para guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran.

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau berkaitan dengan kepala sekolah ada berusaha dengan para guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, beliau mengatakan bahwa:

Ya dalam mengembangkan metode pembelajaran, mencari metode yang lebih sesuai dengan kurikulum saya hanya ikut setuju saja dengan guru biasanya metode pembelajaran tergantung pada guru sendiri apakah mereka mengembangkannya apa tidak. Cuman yang bisa saya lakukan yaitu memberi saran sedikit banyak begitu saja.<sup>82</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara lagi dengan guru Madrasah Darusadah bapak Mahamad Ta'yoh berkaitan apakah kepala sekolah berusaha dengan para guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan

---

<sup>82</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

kurikulum yang sedang berlaku dan apakah guru berusaha mengembangkan metode pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan metode pembelajar hal ini tergantung pada guru dan kepala sekolah beliau tinggal setuju saja dengan guru. Adapun saya dalam menggunakan metode pembelajaran sudah terbiasa saya menggunakan metode ceramah dalam mengajar adapun metode lain yang saya guna dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode tanya jawab dan diskusi dan itu cuman beberapalaki saja yang saya gunakan.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan teori. Peneliti dapat menganalisis bahwasanya dengan menjalankan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam berusaha dengan para guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran. Kelapa sekolah tidak melakukannya sesuai dengan teori yaitu tiada berusaha mengembangkan metode pembelajaran bersama guru kepala sekolah hanya ikut setuju dengan guru saja. Bahkan ketika peneliti mengamati metode pembelajaran ketika guru mengajar terdapat bahwa rata-rata guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

4. Membina mendorong kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau berkaitan dengan apakah ada membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>83</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

“Dalam membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru dan pegawai sekolah lain. saya mengirimkan guru untuk training dan obsrevasi di sekolah lain dengan harapan bahwa selain ilmu dan pengalaman yang guru dapat paling tidak kita bisa bersilatulrami dengan sekolah lain juga”<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara lagi dengan guru Madrasah Darusadah ibu Aresoh Deraoh sebagai salah satu guru yang pernah kepala sekolah kirimkan untuk pergi observasi di sekolah lain:

“ketika saya di kirimkan oleh kepala sekolah untuk pergi observasi di sekolah lain. Setelah selesai observasi saya mendapatkan pengalaman yang baik sehingga pengalaman tersebut bisa saya gunakan dalam menjalankan tugas saya sebagai guru di Madrasah Darusadah”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara. Peneliti mampu menganalisis bahwa Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Terlihat adanya membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dengan mengirim guru untuk training dan obsrevasi di sekolah lain sehingga dengan kepala sekolah melakukan seperti itu bisa menambah lagi ilmu pengetahuan pada diri guru.

---

<sup>84</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>85</sup>Aresoh Deraoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

5. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengarahkan guru mengikuti *workshop*.

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau berkaitan dengan apakah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengarahkan guru mengikuti *workshop*, beliau mengatakan berikatan dengan hal tersebut bahwa:

Ya saya dalam mengadakan diskusi kelompok yang saya lakukan itu hanya berupa musyawarat bersama guru maupun itu untuk evalausi ataupun untuk berdiskusi hal-hal yang penting yang harus di sampai kepada guru. Adapun untuk perpustakaan di Madrasah sudah ada cuman tidak terlalu luas ruangnya dan perlu juga melengkapi buku-buku yang baru dan. Dan dalam mengarah guru untuk megikuti seminar atau *workshop* hal ini kita lalukan setiap tahun dengan kirim guru mengikuti *workshop* yang di selenggarakan oleh departemen pendidikan.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Madrasah Darusadah bapak Mahamad Ta'yoh beliau mengatakan bahwa:

biasanya jadwal musyawarat kita akan mengadakannya 1 kali dalam 2 bulan sebagai berbicara tentang berbagai masalah dan hal-hal yang lain. Adapun untuk perpustakaan sudah ada akan tetepi kurang bagus dan dalam mengikuti *workshop* bapak kepala sekolah akan memilih guru 2 orang untuk mengikut workshop yang di adakan oleh departemen pedidikan.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Peneliti mampu menganalisis bahwa Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai

---

<sup>86</sup>Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>87</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

supervisor dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengarahkan guru mengikuti *workshop* relevan dengan teori bahwa kepala sekolah sudah mengadakan diskusi kelompok beruba msuysawarat dengan berbicara tentang masalah-masalah yang di hadapi dan akan bersama mencari solusinya.

Adapun kepala sekolah dalam menyediakan perpustakaan sekolah sesuai teori sudah kepla sekoah menyediakan akan tetapi berdasarkan hasil obsevasi, peneliti terlihat bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan adalah buku yang lama dan ukuran ruang sangat kecil sehingga merasakan tidak nyaman ketika berada di dalam perputakaan. Dan untuk magarah guru mengikuti *workshop* hal ini sudah terbiasa melakukan oleh kepala sekolah, belia selalu mengirim guru untuk mengikuti *workshop* yang diadakan oleh departemen pendidikan. *workshop* diakan untuk guru supaya meningkatkan pengetahuan guru dan *workshop* akan mengadakan pada setiap tahun.

6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berikut adalah wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah Madrasah Darusadah dari hasil wawancara dengan beliau berkaitan dengan apakah ada membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa beliau mengatakan berikatan dengan hal tersebut bahwa:

Berkaitan dengan hal tersebut, saya ada berhubungan dengan sekolah melayu untuk meningkatkan kualitas siswa dan dengan mengirim siswa kelas akhir magang di Sekolah melayu dimana sekolah melayu berperan penting di kampung sebagai sekolah yang mengajar agama Islam di masjid setiap kampung (mengajar hari sabtu dan hari minggu) dengan itu saya memiliki harapan bahwa selain untuk meningkatkan kualitas siswa saya setidaknya kita dapat membantu dan bekerja sama dengan masyarakat. Dan kegiatan ini sudah di anggap menjadi salah satu dari mutu lulusan di sekolah.<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara lagi dengan guru Madrasah Darusadah berkaitan dengan hal yang sama beliau mengatakan bahwa:

Ya dalam hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain. Dalam meningkatkan mutu siswa pada setiap tahun pihak sekolah akan mengirim siswa kelas akhir untuk magang di sekolah melayu pada kampung masing-masing selama 1 tahun siswa yang kita kirim hanya ikut mengajar 1 hari dalam satu 1 minggu yaitu pada hari sekolah.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan bapak guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Madrasah Darusadah ia mengatakan bahwa:

“Ya saya dan teman satu kelas di suruh ikut mengajar di sekolah pada kampung masing-masing. Dalam satu minggu mengajar hanya pada hari sabtu saja dan pada hari ahad kita ikut belajar lagi di Madrasah”<sup>90</sup>

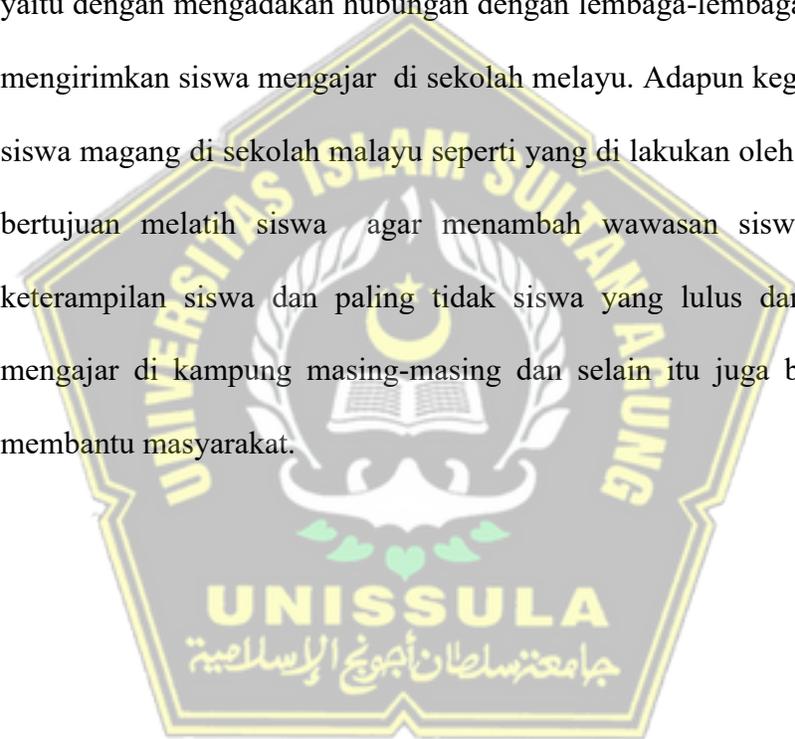
---

<sup>88</sup> Muhammad Qosim Mamad, Kepala Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara , tanggal 19 januari 2023

<sup>89</sup>Mahamad Ta'yoh, guru Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

<sup>90</sup>Saudi awea, siswa Madrasah Darusadah Pattani Thailand, Wawancara, tanggal 19 januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Peneliti mampu menganalisis bahwa Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa, peneliti terlihat bahwa kepala sekolah sudah melakukan sesuai dengan teori yaitu dengan mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga sekolah untuk mengirimkan siswa mengajar di sekolah melayu. Adapun kegiatan mengirim siswa magang di sekolah melayu seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan melatih siswa agar menambah wawasan siswa, meningkatkan keterampilan siswa dan paling tidak siswa yang lulus dari sekolah bisa mengajar di kampung masing-masing dan selain itu juga bertujuan untuk membantu masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang “Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Dadasadah Pattani Thailand”. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Mutu pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand.
  - a. Mutu Input (Kurikulum,sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Darusadah dalam pelaksaannya kurikulum tahun 2546 di laksanakan sebahagian saja karena pertimbangan sekolah terhadap potensi siswa.

Adapun kurikulum dari departemen pendidikan itu digunakan pada kelas ibtidai dan mutawasit sedangkan untuk kelas sanawi digunakan kurikulum yang di kembangkan oleh sekolah sendiri sesuai untuk digunakan dengan proses mengajar siswa di sekolah.

- b. Mutu Proses (Proses belajar mengajar) dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode ceramah,metode diskusi dan metode tanya jawab akan tetapi yang sering guru gunakan di antara tiga metode tersebut adalah metode ceramah dengan karena metode ini bisa

menyampaikan bahan pembelajaran sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relative singkat. Adapun dalam dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik terdapatnya dua cara yaitu pertama berupa tes tertulis dan yang kedua berupa tes lisan soal jawab di akhir pertemuan.

- c. Mutu Output (Prestasi akademik dan Prestasi non akademik) di Madrasah Darusadah telah banyak menuai prestasi di bidang agama maupun olahraga seperti dapatnya nilai paling tinggi pada ujian *I-net* dan di bidang olah raga juga banyak yang dapat juara.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Darusadah Pattani Thailand.
    - a. Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini Kepala sekolah melakukan untuk membangkit para guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara memberi motivasi ketika rapat.
    - b. Mengadakan alat-alat perlengkapan di sekolah, adapun alat-alat perlengkapan yang diadakan selain kursi,meja ada juga di setiap kelas yaitu LCD.
    - c. Berusaha dengan para guru dalam mengembangkan dan menggunakan meode pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah ikut setuju dengan para guru dalam mengguna dan mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. dengan mengirim guru untuk training dan obsrevasi di sekolah lain.
- e. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengarahkan guru mengikuti *workshop*, diskusi kelompok akan mengadakan ketika rapat adapun perpustakaan di sekolah sudah di sediakan dan *workshop* guru sudah terbiasa di lakukan pada setiap tahun
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa dengan mengadakan hubungan dengan sekolah melayu untuk mengirimkan siswa mengajar di sana.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peneliti**

Hendaknya Peneliti dapat menggali informasi penelitian lebih dalam lagi sehingga hasil dari penelitian ini lebih maksimal dan dapat mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidikan lebih dalam.

### **2. Bagi Kepala sekolah**

Usaha-usaha kepala sekolah sebagai supervisor yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana harus diperbaiki.

### 3. Bagi guru

Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Syamsul Kurniawan. 2017 *Filsafat Pendidikan Islam*, Malang; Cita Intrans Selaras
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir PerKata*, (Banten, Kalim, 2011)
- Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016)
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- W. Mantja. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media,
- joni.Saatnya Pendidikan Kita Bangkit. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2007
- Zuhairini. 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Rineka cipta 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN-Malang Press, 2008
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* Bandung: Pustaka Setia, 2005

- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuji Pembentukan Karakter Mehadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2003
- Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010)
- Prihantini, dkk, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaannilai, Moral dan karakter kepatuhan peserta didik*,(jawa barat : Edu Pubisher,2022)
- Veitzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* ,(jakarta:Rajawali:2012)
- H. A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013)
- Mulyasa, E. 6. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya)2006
- Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Umar sidiq dan Khorussalim, 202. *Kepemimpinan pendidikan*, Ponorogo: Team Nata Karya,2021
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokusmedia, 2013

- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005
- Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008)
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, 1999
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, Bandung :Refika Aditama.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan sekolah menengah konsep prinsip dan instrument*, Bandung: PT Ravika Aditama, 2008
- Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Sekolah Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2015
- Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006
- Johni Dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini paud*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Patta Rapanna ,2021
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Bafadal dan ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2014
- Suryosubroto,2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata dan Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian: Populer Dan Praktis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

